

OPTIMALISASI PENDIDIKAN DAN PELATIHAN TEKNIS DAN FUNGSIONAL DI BADAN PENGEMBANGAN SUMBER DAYA MANUSIA PROVINSI PAPUA

MUHAMMAD ILHAM MUSRIADI PANGERANG
NPP. 29.1797

*Asdaf Kota Jayapura, Provinsi Papua
Program Studi Manajemen Sumber Daya Manusia Sektor Publik*

Email: ilhampangerang@gmail.com

ABSTRACT

Problem Statement/Background (GAP): Education and Training is the creation of an environment in which human resources (HR) can acquire or learn attitudes, abilities, skills, knowledge and behaviors related to the work of an individual. **Purpose:** The purpose of this Thesis Writing is to find out and analyze the Optimization of Technical and Functional Education and Training, identify and analyze the inhibiting factors for optimization, as well as identify and analyze the efforts made by the Human Resources Development Agency in overcoming obstacles to the Optimization of Technical and Functional Education and Training in the Provincial Governmen of Papua. **Method:** The research method uses a Descriptive Qualitative research method with an Inductive approach. Data collection techniques are observation, interview and documentation and using triangulation analysis techniques.. **Result:** The research results show that the results of the research focus are good but not optimal. It is proven by the results of the graduation of the training participants above 50%. There are several things that hinder the implementation of education and training, such as the occurrence of the covid-19 pandemic which causes the implementation of education and training to be not as optimal as it was before the pandemic. **Conclusion:** Overcoming these obstacles, steps need to be taken by using a zoom meeting application that is made as attractive as possible so that education and training participants are enthusiastic in participating in education and training and the material presented can be conveyed and well received by participants.

Keywords: *Optimization, education and training.*

ABSTRAK

Permasalahan/Latar Belakang (GAP): Pendidikan dan Pelatihan merupakan penciptaan suatu lingkungan di mana sumber daya manusia (SDM) dapat memperoleh atau mempelajari sikap, kemampuan, keahlian, pengetahuan dan perilaku yang berkaitan dengan pekerjaan suatu individu. **Tujuan:** Tujuan dari Penulisan Skripsi ini adalah untuk mengetahui dan menganalisis Optimalisasi Pendidikan dan Pelatihan Teknis dan Fungsional, mengetahui dan menganalisis faktor penghambat optimalisasi, serta mengetahui dan menganalisis upaya yang dilakukan Badan Pengembangan Sumber Daya Manusia dalam mengatasi hambatan Optimalisasi Pendidikan dan Pelatihan Teknis dan fungsional di pemerintah Provinsi Papua. **Metode:** Metode penelitian menggunakan metode penelitian Kualitatif Deskriptif dengan pendekatan Induktif. Teknik pengumpulan data adalah observasi, wawancara dan dokumentasi serta menggunakan teknik analisis triangulasi. **Hasil/Temuan:** Hasil riset menunjukkan bahwa hasil fokus penelitian sudah baik namun belum optimal. Terbukti dengan hasil kelulusan peserta Diklat diatas 50%. Ada beberapa hal yang menghambat pelaksanaan pendidikan dan pelatihan seperti terjadinya pandemi covid-19 yang menyebabkan pelaksanaan pendidikan dan pelatihan tidak seoptimal sebelum masa pandemi.

Kesimpulan: Mengatasi hambatan tersebut perlu dilakukan langkah dengan menggunakan aplikasi zoom meeting yang dibuat semenarik mungkin agar peserta pendidikan dan pelatihan bersemangat dalam mengikuti pendidikan dan pelatihan serta materi yang disampaikan dapat tersampaikan dan dapat diterima oleh peserta dengan baik..

Kata kunci: Partisipasi; Pemuda; Program Lorong Literasi Gowa

I. PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang

Peranan aparatur pemerintah yaitu mengabdikan untuk kepentingan universal serta warga negara Indonesia dengan perlengkapan yang tersedia. Aparatur pemerintah wajib menjadi jembatan bagi warga negara sebagai penerima pelayanan. Abdi negara yang memberikan pelayanan harus menunjukkan loyalitas yang tinggi dalam menjalankan tanggung jawab dan kewajibannya. Aparatur pemerintah harus mewaspadaikan perubahan yang terjadi di lingkungan, negara, dan negara setiap saat. Dalam menjalankan tugas dan peran aparatur diwajibkan mengembangkan kompetensi diri sesuai perkembangan zaman. Pengembangan Sumber Daya Manusia di kalangan birokrasi sangat berarti, guna tercapainya aparatur berkompeten. Pengembangan Sumber Daya Manusia (SDM) di dalam birokrasi telah diakui sangat penting untuk mencapai keadaan pemerintahan yang profesional dan kondusif untuk pemerintahan yang efektif. Hal ini telah menjadi kejadian yang meluas di berbagai bidang pemerintahan saat ini, baik pusat maupun daerah. BPSDM Provinsi Papua memiliki kuasa untuk meningkatkan kapasitas Pegawai Negeri Sipil bertanggung jawab serta mengambil tindakan strategis sebagai tujuan dalam bentuk pengembangan profesionalitas Pegawai Negeri Sipil sebagai aparatur negara yang memangku pelaksanaan tugas pemerintahan. Pegawai Negeri Sipil selaku penggerak birokrasi dan sistem manajemen yang terus diubah dan diperbaiki adalah cara terbaik untuk keberhasilan dari tujuan pembangunan di Provinsi Papua. Pendidikan dan Pelatihan (Diklat) merupakan kegiatan yang sangat penting. Hal ini dilakukan guna untuk meningkatkan keahlian, kemampuan dan mutu dari Pegawai Negeri Sipil itu sendiri. Begitu pula yang dilakukan oleh Badan Pengembangan Sumber Daya Manusia Provinsi Papua dalam peningkatan pegawainya dalam melakukan berbagai diklat yang menunjang peningkatan kompetensi pegawai dalam organisasi perangkat daerah tersebut, terkhusus pada pengembangan kompetensi pegawai melalui Diklat Teknis.

1.2. Kesenjangan Masalah yang Diambil (GAP Penelitian)

Pengembangan Sumber Daya Manusia (SDM) di dalam birokrasi telah diakui sangat penting untuk mencapai keadaan pemerintahan yang profesional dan kondusif untuk pemerintahan yang efektif. Hal ini telah menjadi kejadian yang meluas di berbagai bidang pemerintahan saat ini, baik pusat maupun daerah. Peningkatan dan pengembangan kompetensi merupakan upaya kritis yang harus dilakukan melalui pendidikan dan pelatihan untuk menghasilkan kader-kader yang amanah dan kompeten di bidang pemerintahan. Pendidikan dan pelatihan memainkan peran penting dalam efektivitas lembaga dalam mencapai tujuannya. Kompetensi berikut ini diperlukan: pengetahuan (knowledge), keterampilan (skills), dan kepribadian (attitude). Untuk meningkatkan pengetahuan, kemampuan, dan sikap kerja pekerja, pendidikan dan pelatihan dilakukan berdasarkan analisis persyaratan yang memasukkan kriteria kualitas tertentu bersama dengan program perencanaan jangka panjang lembaga. Pemerintah dalam menyerahkan wewenang dari pemerintahan pusat kepada daerah bertujuan untuk menciptakan perubahan ruang lingkup pemerintahan daerah untuk menuju peningkatan pelayanan publik. Sebenarnya, ini tentang memenuhi harapan masyarakat akan pelayanan yang baik.

1.3. Penelitian Terdahulu

Penelitian pertama dilakukan oleh A.Yulisyafitri M. Pada tahun 2015 yang mengangkat judul Pelaksanaan Diklat Fungsional Pada Badan Diklat Provinsi Sulawesi Selatan. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui Pelaksanaan Diklat pada Badan Diklat Provinsi Sulawesi Selatan dan Untuk Mengetahui Kualitas Sumber Daya Manusia pada Badan Diklat Provinsi Sulawesi Selatan. Peneliti menggunakan metode deskriptif kualitatif, dengan teknik pengumpulan data melalui wawancara,

observasi, penelitian kepustakaan dan dokumentasi. Ada persamaan penelitian ini dengan penelitian yang akan diteliti yaitu menggunakan metode penelitian kualitatif dan teknik pengumpulan data teknik observasi, wawancara, dan dokumentasi. Penelitian ini fokus penelitiannya hanya pada Pelaksanaan Diklat Fungsional. Sedangkan penelitian yang akan diteliti oleh peneliti berfokus pada optimalisasi Diklat Teknis dan Fungsional. Dalam penelitian ini penulis menggunakan teknik analisis data deskriptif kualitatif. Sedangkan dalam penelitian yang akan diteliti peneliti menggunakan teknik analisis data kualitatif menurut Miles and Huberman (1992) dalam Gunawan (2013:210) tiga langkah analisis kualitatif, yaitu (1) reduksi data (data reduction); (2) paparan data (data display); dan (3) penarikan kesimpulan dan verifikasi (conclusion drawing/verifying). Haris Nur Luckman menerbitkan studi tahun 2016 berjudul Pelaksanaan Program Pendidikan dan Pelatihan (Diklat): Kajian Proses Diklat dalam Jabatan pada Badan Kepegawaian Daerah (BKD) Kota Surakarta. Tujuan studi ini adalah menganalisis pelaksanaan program Diklat di Badan Kepegawaian Daerah (BKD) Kota Surakarta. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengkaji bagaimana Badan Kepegawaian Kota Surakarta melaksanakan program pelatihan dalam jabatan (BKD). Pendekatan kualitatif deskriptif dimanfaatkan dalam penyelidikan. Wawancara dan dokumentasi dimanfaatkan dalam rangka mengumpulkan informasi untuk studi. Purposive sampling dimanfaatkan untuk merekrut informan. Triangulasi sumber data dimanfaatkan dalam rangka memastikan kebenaran data. Model analitik interaktif digunakan untuk menganalisis data.

1.4. Pernyataan Kebaruan Ilmiah

Ada perbedaan dengan penelitian yang akan diteliti, penelitian yang akan diteliti menambahkan sumber data dengan observasi sedangkan penelitian ini tidak menggunakan teknik observasi. Untuk metode penelitian dan pemilihan informan sama dengan penelitian yang akan diteliti dengan menggunakan metode purposive sampling.

1.5. Tujuan

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan upaya dalam mengatasi hambatan optimalisasi Diklat (Pendidikan dan Pelatihan) teknis dan fungsional di Badan Pengembangan Sumber Daya Manusia Provinsi Papua

II. METODE

Penulis memakai teknik kualitatif dalam melakukan laporan magang penelitian terapan pemerintah. Penulis memanfaatkan pendekatan kualitatif karena masuk akal mengingat tantangan masyarakat saat ini. Metode studi kualitatif lebih tepat untuk penelitian yang berfokus pada masalah sosial seperti perkembangan Aparatur Sipil Negara yang masih kabur, dinamis, dan kompleks, serta penelitian yang berfokus pada pelaksanaan teknis dan fungsional BPSDM. Penulis mengumpulkan data dengan teori Simangunsong (2017:230) yang menyatakan bahwa dalam penelitian kualitatif sumber data disebut sebagai responden, yaitu orang yang memberikan jawaban yang diajukan peneliti. Dijelaskan bahwasannya berdasarkan sumbernya data dibagi menjadi dua jenis yaitu data primer dan sekunder. Teknik pengumpulan data merupakan tujuan yang menjadi kesuksesan dalam penelitian demi

kesuksesan tersebut maka penulis harus mengetahui teknik dan cara yang akan digunakan dalam pengumpulan data. Kemudian teknik pengumpulan data tersebut diperoleh dalam bentuk pedoman wawancara, observasi maupun dokumentasi.

III. HASIL DAN PEMBAHASAN

3.1. Hasil Penelitian dan Pembahasan

Pegawai atau aparatur pemerintahan merupakan instrumen utama dalam menggerakkan roda pelayanan publik dan perpanjangan tangan negara dalam menjalankan berbagai kebijakan strategis guna menghadirkan kesejahteraan dan ketentraman di tengah masyarakat. berangkat dari urgensi dan peran penting aparatur negara dalam ekosistem pemerintahan indonesia, maka isu pengembangan sumber daya aparatur menjadi hal yang sangat penting untuk diperhatikan guna menjamin kualitas dan kompetensi seorang apatur negara dalam menjalankan tugas dan tanggung jawabnya. Pentingnya pengembangan sumber daya manusia seorang aparatur negara dikukuhkan dalam Undang-Undang Nomor 5 tahun 2014 tentang Aparatur Sipil Negara Bab VI bagian kesatu pasal (21) menjelaskan mengenai hak yang diperoleh Pegawai Negeri Sipil berhak dalam memperoleh pengembangan kompetensi. Hak ini diperoleh untuk peningkatan kapasitas dari Pegawai Negeri Sipil itu sendiri. Pengembangan kompetensi disini yang dimaksud salah satunya adalah mengikuti pendidikan dan pelatihan (Diklat). hal ini berguna untuk menapaki jejak karir dari Pegawai Negeri Sipil untuk meningkatkan kemampuan dan diberikan haknya untuk mengikuti Diklat tersebut sesuai dengan kebutuhan instansi pemerintahan. Pendidikan dan pelatihan memiliki peran strategis terhadap keberhasilan pencapaian tujuan instansi. Kompetensi yang harus dimiliki yaitu pengetahuan (knowledge), keterampilan (skill), dan kepribadian (attitude). Untuk meningkatkan pengetahuan, keterampilan serta sikap kerja yang kondusif bagi penampilan kinerja pegawai, diselenggarakan pendidikan dan pelatihan pegawai didasarkan atas analisis kebutuhan yang memadukan kondisi kualitas tertentu selaras dengan program rencana jangka panjang organisasi. Berdasarkan Peraturan Kementerian Dalam Negeri Nomor 31 Tahun 2007 yang mengatur tentang fungsi dari Badan dalam menunjang urusan pemerintahan daerah. Penyelenggaraan diklat pada pemerintahan daerah memiliki strategi sebagaimana yang telah tercantum dalam BAB III tentang strategi dan rencana Diklat pada pasal 4 ayat 4 yang memberikan pengertian bahwa yang maksud dengan hal yang mendukung pelaksanaan diklat tersebut yaitu peningkatan manajemen diklat, kualitas dari tenaga kediklatan, anggaran, sarana dan prasarana kediklatan hal ini termasuk didalam Peraturan Menteri Dalam Negeri Nomor 31 Tahun 2007. BPSDM Provinsi Papua sebagaimana dijelaskan dalam Peraturan Gubernur Provinsi Papua Nomor 66 Tahun 2016 Tentang Organisasi Dan Tata Kerja BPSDM sebagai badan yang melaksanakan tugas peningkatan sumber daya aparatur daerah guna mendorong birokrasi di daerah. Peningkatan yang dilakukan BPSDM yaitu melalui Diklat teknis dan fungsional untuk pengembangan kompetensi sumber daya manusia. Berangkat dari urgensi pendidikan dan pelatihan guna membangun aparatur negara yang memiliki kemampuan dan kompetensi yang sesuai di bidangnya, maka sangat penting pula untuk melihat proses serta hasil dari pelatihan dan pendidikan yang telah dijalankan. Sehingga melalui analisis optimalisasi pendidikan dan pelatihan berbasis teknis dan fungsional pengembangan sumber daya manusia di BPSDM di Provinsi Papua, baik dari faktor penghambat hingga upaya percepatan atau menghadapi hambatan dalam proses pendidikan dan pelatihan, akan lahir suatu pemikiran kritis guna menjadi rekomendasi selanjutnya dalam meningkatkan pendidikan dan pelatihan berbasis teknis dan fungsional pengembangan sumber daya manusia di BPSDM di Provinsi Papua secara optimal.

3.2. Optimalisasi Pendidikan dan Pelatihan Teknis dan Fungsional Sumber Daya Manusia di Badan Pengembangan Sumber Daya Manusia Provinsi Papua

Sebagaimana dijelaskan dalam Peraturan Gubernur Provinsi Papua Nomor 66 Tahun 2016 Tentang Organisasi Dan Tata Kerja BPSDM, Badan Pengembangan Sumber Daya mempunyai tugas pokok dan fungsi yaitu membantu Gubernur melaksanakan pengembangan sumber daya manusia berdasarkan asas otonomi, tugas pembantuan, dan tugas lain yang diberikan oleh Gubernur dalam melaksanakan tugas pokok. Berdasarkan pada hal tersebut maka BPSDM sebagai badan yang melaksanakan tugas sebagai Peningkatan sumber daya aparatur daerah yang akan mendorong birokrasi di daerah. Peningkatan yang dilakukan BPSDM yaitu melalui Diklat teknis dan fungsional untuk pengembangan kompetensi sumber daya manusia. Menurut Poerdwadarminta dalam Ali (2014:23) dijelaskan bahwa konsep optimalisasi memiliki makna hasil yang diperoleh sesuai dengan yang diinginkan, oleh karena itu optimalisasi adalah pencapaian hasil yang diharapkan secara efisien dan efektif. Optimalisasi juga dipahami sebagai ukuran dimana semua kebutuhan dapat dipenuhi dari aktivitas yang dilakukan. Winardi dalam Ali (2014:49) mengungkapkan bahwa optimalisasi adalah ukuran pencapaian tujuan dari sudut pandang bisnis. Optimalisasi hanya dapat dicapai jika dilakukan secara efektif dan efisien dalam organisasi. Berdasarkan pada konsep optimalisasi dari para ahli tersebut, maka dapat disimpulkan bahwa optimalisasi merupakan hasil atau pencapaian yang sesuai dengan harapan atau rencanam serta melalui proses yang efektif dan efisien. Untuk mengetahui bagaimana tingkat optimalitas pendidikan dan pelatihan teknis dan fungsional sumber daya manusia di BPSDM Provinsi Papua, Bastian dalam Tangkilisan (2007) mengatakan bahwa terdapat tiga indikator yang biasa digunakan sebagai ukuran sejauh mana kinerja atau optimalitas organisasi yang berorientasi keuntungan (profit oriented), yaitu: Efisiensi, yaitu hubungan antara input dan output, dimana penggunaan barang dan jasa dibeli oleh organisasi untuk mencapai output tertentu; Efektivitas, yaitu hubungan antara output dan tujuan, dimana efektivitas diukur berdasarkan seberapa jauh tingkat output, kebijakan, dan prosedur dari organisasi mencapai tujuan yang telah ditetapkan; Ekonomis, yaitu hubungan antara pasar dan input, dimana pembelian barang dan jasa dilakukan pada kualitas yang diinginkan dengan harga terbaik yang dimungkinkan. Adapun dalam penelitian ini, Penulis memfokuskan teori optimalisasi pada 2 dimensi, yaitu efisiensi dan efektivitas. Hal ini mengingat bahwa optimalisasi erat kaitannya dengan hasil yang diperoleh melalui proses yang efektif dan optimal. Selanjutnya sebagai instansi pemerintah, BPSDM Provinsi Papua merupakan lembaga publik yang tidak berorientasi pada profit. Sehingga dimensi ekonomis tidak relevan untuk diangkat dalam mengukur optimalitas pendidikan dan pelatihan berbasis teknis dan fungsional pengembangansumber daya manusia di BPSDM di Provinsi Papua.

3.3. Diskusi Temuan Utama Penelitian

Pelaksanaan Program lorong literasi memberikan banyak dampak positif di berbagai lapisan masyarakat dalam rangka membangun masyarakat yang lebih berpendidikan dan literat. Lorong Literasi Paccinongang juga merupakan salah satu sarana pengembangan diri bagi para pemuda di kelurahan Paccinongang. Penulis menemukan temuan penting yakni generasi muda berpartisipasi dengan cukup baik dikarenakan adanya kolaborasi yang baik dari pemerintah setempat dan komunitas pemudanya, serta adanya dukungan dari pihak swasta dan masyarakat. Sama halnya dengan temuan Astuti bahwa komunitas pemuda berperan sentral mendorong anak-anak muda untuk belajar melek huruf, memfasilitasi kaum muda untuk memahami potensi dan masalah yang dihadapi masyarakat, melakukan jejaring dan mengadvokasi diri mereka sendiri (Astuti, 2019b), pemuda kelurahan Paccinongang merupakan kunci berjalannya program Lorong Literasi Gowa di Kelurahan Paccinongang. Layaknya program lainnya, lorong literasi gowa ini juga masih memiliki beberapa kekurangan, diantaranya adalah pemanfaatan media digital dalam pengembangan literasi di Kelurahan

Paccinongang diakui belum maksimal, salah satunya dikarenakan oleh faktor pendidikan dan kesempatan, layaknya temuan Suwana dan Lily (Suwana & Lily, 2017). Selanjutnya karakteristik dari

program ini yakni program yang diselenggarakan oleh pemerintah daerah, jadi yang membuatnya lebih menarik lagi adalah alokasi anggaran dan dukungan oleh pihak swasta dan atau pihak berkepentingan, serta adanya dorongan motivasi imbalan yang diberikan pemerintah daerah bagi yang mampu menyelenggarakan program dengan baik. Hal ini yang membuat generasi muda berlomba untuk berpartisipasi mensukseskan program Lorong Literasi Gowa dengan berbagai kreasi dan saling bergotong royong memanfaatkan sumber daya yang dimiliki masing-masing kelurahan untuk menampilkan lorong literasi terbaik. Artinya pemerintah setempat berhasil menumbuhkan kesadaran atau sukarelawan pemuda sebagai salah satu prinsip pemberdayaan masyarakat yang berbasis literasi (*voluntarism* dan *independence*) sesuai dengan hasil penelitian Agustino (Agustino, 2019). Adanya program ini juga diharapkan secara jangka panjang mampu mencerdaskan masyarakat kampung, meningkatnya SDM secara masif, sehingga mampu menumbuhkan perekonomian masyarakat secara tidak langsung layaknya penelitian Khadijah dkk yang menemukan peran komunitas literasi di perkampungan membuat para ibu rumah tangga mampu merumuskan kebutuhan informasi, filterisasi informasi, menyimpan dan menemu kembali informasi, efektifitas dan efisiensi informasi, *sharing knowledge*, membantu para ibu rumah tangga memperbaiki ekonomi keluarga mereka (Khadijah et al., 2016). Adapun pembaharuan temuan penelitian ini dari penelitian sebelumnya yakni pelaksanaan pendidikan dan pelatihan pada penelitian ini dilaksanakan pada saat pandemi Covid-19 dan juga keadaan sebelum pandemi dan pada saat pandemi sangat berbeda, banyak penyesuaian kegiatan yang disesuaikan dengan kondisi pandemi.

IV. KESIMPULAN

Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh penulis di lokasi magang pada BPSDM Provinsi Papua melalui hasil wawancara serta data-data yang diperoleh selama penelitian, maka penulis mengambil kesimpulan sebagai berikut: Optimalisasi Pendidikan dan Pelatihan Teknis dan Fungsional Sumber Daya Manusia di BPSDM Provinsi Papua, menggunakan dua indikator, Efisiensi dan Efektivitas. Dalam penyelenggaraan Diklat teknis, BPSDM Provinsi Papua melakukan upaya supaya diklat tersebut tepat sasaran dan para pegawai puas akan diklat tersebut. Diklat khususnya teknis dan fungsional menerapkan konsep manajemen, yakni berawal dari tahap perencanaan, pengorganisasian, penyelenggaraan, dan evaluasi. dalam hal motivasi, pihak BPSDM memberikan insentif lebih dan memotivasi pegawai secara kekeluargaan, sedangkan pada peserta diklat BPSDM melakukan sosialisasi. dapat disimpulkan bahwa pihak BPSDM dalam melaksanakan diklat teknis dan fungsional telah berjalan dengan cukup optimal; Hambatan BPSDM Provinsi Papua yaitu, terbatasnya kegiatan publik dikarenakan dampak pandemi, perubahan kebiasaan pegawai dari offline ke online, dan fasilitas; Upaya BPSDM Provinsi Papua yaitu, mengikuti arahan dari pemerintah dalam penyesuaian kegiatan, membiasakan diri dengan perubahan yang terjadi, dan adanya anggaran fasilitas yang kurang. **Keterbatasan Penelitian.** Penelitian ini memiliki keterbatasan utama yakni waktu dan biaya penelitian. Hanya menggunakan teori pendapat Bastian dalam Tangkilisan (2007) dan Poerdwadarminta dalam Ali (2014:23) saja. **Arah Masa Depan Penelitian (*future work*).** Penulis menyadari masih awalnya temuan penelitian, oleh karena itu penulis menyarankan agar dapat dilakukan penelitian lanjutan pada lokasi serupa berkaitan dengan program kampung literasi di Kabupaten Gowa untuk menemukan hasil yang lebih mendalam.

V. UCAPAN TERIMA KASIH

Ucapan terima kasih terutama ditujukan kepada Kepala BPSDM Provinsi Papua beserta jajarannya

yang telah memberikan kesempatan penulis untuk melaksanakan penelitian, serta seluruh pihak yang membantu dan mensukseskan pelaksanaan penelitian.

VI. DAFTAR PUSTAKA

Ali, Muhammad. 2014. Metodologi dan Aplikasi Riset Pendidikan. Jakarta: Bumi Aksara

Simangunsong (2017). Kapita Selekta Manajemen Sumber Daya Aparatur. Bandung. Alfabeta

Simangunsong. Metodologi Penelitian Pemerintahan. Bandung: Alfabeta

Tangkilisan, Hessel Nogi S, 2007, Manajemen Publik, Jakarta: Grasindo

A.Yulisyafitri M. Pada tahun 2015 yang mengangkat judul Pelaksanaan Diklat Fungsional Pada Badan Diklat Provinsi Sulawesi Selatan.

Haris Nur Luckman menerbitkan studi tahun 2016 berjudul Pelaksanaan Program Pendidikan dan Pelatihan (Diklat): Kajian Proses Diklat dalam Jabatan pada Badan Kepegawaian Daerah (BKD) Kota Surakarta.

